

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari ONDAS merupakan karya yang terinspirasi dari sebuah pesta adat kematian di Batak Toba ialah *Saur Matua* dengan prosesi tortor *mangondas* menjadi acuan dari karya ini yang di mana tradisi ini dapat dilaksanakan ketika seseorang yang meninggal sudah dalam keadaan sempurna atau sudah menikahkan anak dari keturunannya dan sudah memiliki cucu. Karya ini diciptakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengetahui bahwa di dalam adat Batak sendiri kematian itu dijadikan sebuah pesta yang bertujuan untuk mengikhlaskan kepergian dari orang tua yang sudah meninggal dan tidak boleh untuk ditangisi. Meskipun sudah dipersiapkan dengan baik, tetap saja ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaannya dengan kurang baiknya pendukung dalam mengatur dan membagi waktu, seringnya menyepelekan hal yang penting, sering sekali ketidakpedulian terhadap sesuatu yang ada di depan mata. Sebuah komitmen tidak selalu mudah dalam pelaksanaannya.

Pengolahan jumlah enam penari tiga penari laki-laki dan dua penari perempuan menjadi sebuah pembelajaran bagi penata dalam mengolah koreografi kelompok. Pengkomposisian enam penari harus banyak mempertimbangkan ruang gerak, bentuk gerak, dan pola lantai. Pola lantai yang bisa diolah dengan jumlah enam penari agak sedikit kemungkinan

dalam mencari pola sehingga penata mencari solusi agar satu penari itu yang menjadi benang merah dalam karya ini dan ke lima penari lainnya dengan pola rantai yang cukup untuk di variasikan sesuai dengan keinginan penata, serta menggunakan gerakan yang mengangkat (*lifting*) dengan satu formasi.

Terlepas dari kendala yang ada, penata merasa cukup puas dengan pengkaryaan “ONDAS” ini. Segala sesuatu yang telah dirancang, dipikirkan, dan dipersiapkan dapat diwujudkan kedalam suatu karya yang utuh. Harapan kedepannya semoga dengan terciptanya karya ini, banyak orang yang semakin memahami makna yang terdapat dalam pesta adat kematian yang diolah dalam bentuk seni tari pada suku Batak Toba yaitu *Saur Matua*. Karya ini diharapkan juga dapat memberikan pembelajaran ataupun inspirasi bagi penata tari dalam menggarap karya tari dengan menggunakan pola garapan tradisi Batak Toba.

Penata tari menyadari masih banyak hal yang harus dibenahi dan terus diperbaiki, baik dari sisi proses penciptaan karya maupun proses penulisan skripsi. Namun, dibalik itu semua ada hal penting yang dialami yaitu terjadinya proses pendewasaan diri. Sebuah proses penciptaankarya merupakan tahapan pendewasaan diri bagi penata sendiri karena dalam berkarya kita diajarkan untuk menjunjung nilai kejujuran, mampu bersikap bijak dalam menyelesaikan persoalan terlebih yang berkaitan dengan pribadi-pribadi dari pendukung karya. Sebuah proses harus dihargai untuk menuju satu titik keberhasilan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bahari, Nooryan, 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gultom, Dj. Raja Marpodang. 2001. *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*. Yogyakarta: Adicita
- Hadi, Y. Sumandiyo . 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, Suzanne K, terjemahan FX Widaryanto, 1988. *Problematika Seni*, Bandung: ASTI.
- Martono, Hendro . 2008. *Sekelumit Tata Rupa Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Miroto, Martinus, 2022. *Dramaturgi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbitan Isi Yogyakarta
- Meri, L. A, terjemahan R. M. Soedarsono, 1976. *Komposisi Tari: Elemen- elemen Dasar*, Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.
- Panggabean, Rayani Christina. Sibarani Robert. 2022. *Tradisi Sijagaron pada Upacara Saur Matua di Kabupaten Toba*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Purba, Krismus. 2002. *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Budaya*

Masyarakat Batak di Jakarta. Yogyakarta: Kalika

Sudewi, Ni Nyoman. Dana Wayan I. Arsana Cau Nyoman I. 2020. *Revitalisasi Estetika Legong dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Na Tolu Prinsip dan Pelaksanannya*. Medan: Tulus Jaya

Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata Dongan Tu Ulaon Adat*. Medan: Tulus Jaya

Sinaga, Richard. 1999. *Meninggal Adat Dalihan Na Tolu*. Jakarta: Dian Utama

Siahaan, Binsar Muller. 2009. *Parrambuan Adat Batak Dalihan Na Tolu*. Medan: Trabulan

Smith, Jacqueline, terjemahan Ben Suharto, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono, R. M, 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Sumaryono, 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.

Tesalonika, Bintang Ingrid. *Makna Simbolis Pada Kain Ulos Batak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

B. Narasumber

Mangantar Nababan, 56 tahun, *Parhata* Adat Daerah Kota Dumai, Berkediaman di Jl. Harapan Jaya, Bukit Batrem II, Kecamatan Dumai Timur, Riau.

Erlina Hasibuan, 46 tahun, *Parhata* Adat Daerah Kota Dumai, Berkediaman di Jl. Harapan Jaya, Bukit Batrem II, Kecamatan Dumai Timur, Riau.

C. Diskografi

Video “Hahomion Na Tolu” karya Rines Onyxi Tampubolon pada tahun 2017, koleksi Rines Onyxi Tampubolon

Video “Umpasa” Karya Rinaldy Nababan pada tahun 2021, koleksi Rinaldy Nababan

Video “Holong Tu Natoras” karya Widya Ayu Trisna pada tahun 2014, koleksi Deddy Hendrawan

Video “Parporangan Tano Toba” karya Gesture Crew pada tahun 2022, koleksi Taman Budaya Sumatera Utara

D. Webtografi

<https://www.kompasiana.com/raihan09/605db4edd541df10d3759ea2/mengenal-sari-matua-dan-saur-matua>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/10/saur-matua-kematian-sempurna-dalam-upacara-adat-batak>